

BAB III

STRATEGI DPC PDI-P BANTUL DALAM PEMENANGAN PILPRES 2014

Pemilihan Presiden (Pilpres) 2014 berakhir dengan kemenangan nomor urut 2 Jokowi-JK. Hasil rekapitulasi suara yang dilakukan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada 22 Juli 2014 atas Nomor urut 1 (Prabowo-Hatta) dan Nomor urut 2 (Jokowi-JK) memutuskan bahwa perolehan suara nomor urut 1 sebanyak 62.576.444 suara atau 46,85 % dan pasangan nomor urut 2 sebesar 70.997.833 suara atau 53,15 persendari total suara sah 133.574.277. Berdasarkan hasil rekapitulasi KPU tersebut menjelaskan KPU menetapkan bahwa Joko Widodo sebagai Capres terpilih dan Jusuf Kalla sebagai Cawapres terpilih periode 2014-2019.

Disadari bahwa pilpres yang hanya di ikuti oleh 2 (dua) kandidat terasa sangat berdampak pada hangatnya aura kompetisi politik. Dimana terjadi perang opini, pencitraan hingga kampanye hitam (Black Campaign), baik melalui media massa, elektronik maupun media sosial. Apalagi dewasa ini akses masyarakat untuk mendapatkan berbagai informasi menjadi sangat mudah.

Namun demikian, ternyata kesuksesan pelaksanaan pemungutan suara di TPS, ternyata tidak di imbangi dengan menurunnya ketegangan politik. Saat Perhitungan suara di KPU ada sedikit masalah yaitu pernyataan Capres Prabowo Subianto yang mengatakan bahwa tidak dapat menerima hasil rekapitulasi suara dikarenakan terdapat berbagai masalah dan kegagalan dalam pelaksanaan pilpres 2014 yang lalu.

Sejatinya, berdasarkan falsafah hidup bangsa Indonesia, Pancasila dan Bhineka Tunggal Ika, bahwa masyarakat harus mampu menghargai perbedaan dan menyelesaikan permasalahan secara musyawarah mufakat. Dengan demikian, diharapkan akan lahir sosok negarawan, pemimpin yang tulus ikhlas membangun negeri.

Melihat antusiasme pemilihan presiden 2014 lalu, yang begitu berbeda dari yang sudah ada sebelumnya, PDI-P secara kelembagaan terpanggil untuk mensukseskan dengan baik agenda pemilihan presiden tersebut. Apalagi kali ini PDI-P mengusung kader terbaiknya untuk dicalonkan menjadi calon presiden. Dengan demikian segala daya upaya secara penuh yang dimiliki partai dicurahkan untuk pemenangannya. Memang benar pengusungan Jokowi-JK sebagai Capres-Cawapres berkoalisi dengan beberapa partai politik dan para relawan-relawan pemenangan pilpres, tidak menampilkan peran mereka, tetapi secara moral PDI-P bertanggung-jawab penuh untuk kemenangan kali ini. Strategi Politik yang dipakai DPC PDI-P Bantul pada dasarnya tidak ada perbedaan dengan strategi-strategi Dewan Pimpinan Pusat (DPP), Dewan Pimpinan Daerah (DPD), dan Dewan Pimpinan Cabang lainnya, karena semuanya mengacu pada Pedoman Keputusan Program Perjuangan Partai, yaitu "Jalan Menuju Kemenangan". Pedoman Keputusan Program Perjuangan Partai adalah semacam buku saku kader yang isinya memuat hasil-hasil keputusan kongres PDI-P ke III tahun 2010. Program partai tersebut berlaku untuk jangka waktu 5 tahun terhitung sejak 2010 sampai 2015.

Selanjutnya penulis akan memberikan penjelasan mengenai strategi dan langkah-langkah politis DPC PDI-P Kabupaten Bantul lebih detail dalam kemenangan Pilpres 2014. Strategi politik yang dijalankan oleh DPC PDI-P di Kabupaten Bantul pada dasarnya mengadaptasi strategi kampanye politik nasional "Jalan Menuju Kemenangan" seperti yang telah dijelaskan dibagian awal pembahasan. Namun strategi yang dijalankan tersebut dimodifikasi sesuai kebutuhan dan kondisi lapangan, diwujudkan dalam teknik politik penjarangan massa secara langsung. berikut Strategi Politik DPC PDI-P Kabupaten Bantul yang dibagi menjadi dua bagian, *pertama* internal, *kedua*, eksternal.

1. Strategi Internal

Strategi internal adalah strategi pemberdayaan dalam struktur, interaksi, dan budaya organisasi yang terdapat dalam tubuh partai politiknya. Selanjutnya penulis akan jelaskan hasil penelitian dilapangan.

a. **Konsolidasi Politik DPC PDI-P Bantul Bersama Tim Koalisi Pengusung Jokowi-JK**

Pada Pilpres 2014 lalu Jokowi-JK diusung oleh Koalisi Indonesia Hebat yang terdiri dari PDI-P, Partai Nasdem, Partai PKB, Partai Hanura dan Partai PKPI. Jika digabungkan total perolehan kursi Koalisi Jokowi-JK diparlemen nasional mencapai 39%. Suara ini cukup potensial meskipun bukan mayoritas. Dengan kekuatan koalisi partai yang bergabung di KIH nasional dan daerah, mereka memaksimalkan kekuatan tersebut dengan melakukan konsolidasi besar-besaran seperti pernyataan dari Aryunadi berikut ini.

*“Untuk memenangkan Pilpres 2014, hal yang paling utama adalah melakukan konsolidasi dengan seluruh kader dan organisasi sayap partai serta partai koalisi. Hal ini sangat penting untuk memaksimalkan kekuatan dan tentu saja kita melakukan langkah-langkah strategis agar target tercapai dengan baik”.*¹

Konsolidasi tersebut bertempat di Rumah Anton Wahana, telah berlangsung rapat konsolidasi partai Pengusung Pemenangan Capres Jokowi-Jusuf Kalla pada Pilpres 2014 dengan mengambil tema “Hanya Satu Kata Jokowi-Jusuf Kalla Untuk Menuju Indonesia Hebat”.

Kegiatan tersebut diselenggarakan oleh PAC PDIP Kec. Pajangan dengan penanggung jawab acara Ketua PAC PDIP Pajangan Nur Taufiq. Acara dihadiri oleh Aryunadi Ketua DPC PDIP Kab. Bantul dan petinggi partai-partai koalisi Pemenangan

¹ Hasil wawancara dengan bapak Kusbowo Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Kabupaten Bantul sekaligus merangkap sebagai sekretaris DPC PDI-P Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

Jokowi-JK diantaranya dari PKB, PKPI, Nasdem dan Hanura, yang berada di wilayah Kec. Pajangan selain itu simpatisan dari partai-partai yang hadir sejumlah ± 150 orang.

Pada kesempatan tersebut partai-partai koalisi PDI-P menyampaikan kesamaan pandangan dan alasan mengapa berkoalisi dengan PDIP untuk memenangkan Jokowi-JK pada Pilpres 2014. Aryunadi pada kesempatannya menyampaikan bahwa kampanye Pasangan H. Joko Widodo dan H. Jusuf Kalla tidak akan menggunakan masjid dan tempat ibadah untuk berkampanye. Mengenai Kampanye Hitam para simpatisan partai pengusung Jokowi-JK diharapkan tidak meladeninya.

Dalam konsolidasi politik tersebut para tokoh yang hadir menyepakati memilih suara suara Kabupaten Bantul ditargetkan 70% untuk memilih Jokowi-JK. dengan bersatunya tokoh-tokoh pelopor, mulai dari partai Kebangkitan Bangsa, Nasdem, PKPI dan Hanura termasuk kiyai-kiyai sepuh di wilayah Pajangan target tersebut Insya Allah dengan Bismallahirrohmanniirrokhim target tersebut tidak berat.

Alasannya target 70% suara sangat rasional jika diukur dari kekuatan yang tersedia. Meskipun Bantul menjadi salah satu wilayah 'kandang banteng' juga Nadhlatul Ulama, tapi bukan berarti akan mudah memenangkan pertarungan secara mutlak. tim sukses gabungan parpol koalisi capres Jokowi-Jusuf Kalla ketika turun ke lapangan pasti akan menemui banyak kendala untuk mewujudkan target suara bulat memilih yang ada di Bantul. oleh karena itu Tim pemenangan pasangan capres Jokowi-Jusuf Kalla di Bantul menargetkan 70% suara pada pilpres 9 Juli 2014. Seperti yang dijelaskan oleh Ketua DPC PDI-P Bantul dibawah ini.

"Ini perhitungan realistis mas, dari hasil pemilu legislatif lalu pada PDIP, PKB, Nasdem, Hanura dan PKPI di nasional kita mengacu kesana".²

² Hasil wawancara dengan bapak Aryunadi Ketua DPC PDI-P Kabupaten Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

Ia juga mengatakan dengan dengan konsep investasi sumber daya manusia dan pengembangan akhlak mulia serta bersatunya Partai pengusung Jokowi-JK PDIP, PKB, Nasdem, Hanura dan PKPI, Indonesia akan makmur, sejahtera dan adil. Ia juga mengatakan kepemimpinan Keindonesiaan Pasangan Jokowi-JK sudah tidak diragukan lagi.

Dalam kesempatan itu tersebut ia mengajak agar nama Relawan diganti dengan Tim Kampanye Jokowi-JK partai-partai pengusung harus menjadi satu nama. Mengenai pembekalan saksi-saksi dan tugas-tugasnya di Kec. Pajangan akan diselenggarakan pada tanggal 24 Juni 2014, Ia berpesan kepada saksi yang nantinya bertugas di TPS agar mengamankan tahapan pelaksanaan Pilpres 2014 mulai hari tenang hingga pemilihan, ikuti awasi tahapan Pilpres dan amankan perolehan suara.³

b. Penggalangan Dana Kampanye

Peran partai politik dewasa ini sangat signifikan dalam sistem politik di Indonesia karena menjadi poros penting dalam proses demokrasi. Partai politik tidak hanya menjadi saluran partisipasi politik warga negara, tetapi juga untuk mengintegrasikan para individu dan kelompok dalam masyarakat ke dalam sistem politik. Partai politik tidak hanya berperan dalam mempersiapkan para kader calon pemimpin bangsa untuk dicalonkan melalui pemilihan umum (pemilu) untuk menduduki berbagai jabatan dalam lembaga legislatif atau eksekutif, tetapi juga memperjuangkan kebijakan publik berdasarkan aspirasi dan kepentingan masyarakat. Untuk itu partai politik memerlukan sumberdaya agar dapat bertahan dan mengoperasikan struktur dasar partai untuk merepresentasi rakyat, mengembangkan kapasitas bersaing dalam pemilu, dan berkontribusi secara kreatif dalam perdebatan kebijakan publik.

³ <http://humaspolresbantul.blogspot.com/2014/06/rapat-konsolidasi-partai-pengusung.html>. Diakses Tanggal 1 Maret 2015.

Proses politik demokratis tidak akan dapat berlangsung tanpa sumber keuangan. Tanpa dana yang memadai, partai politik tidak akan dapat mengorganisasi dirinya, para politikus tidak akan dapat berkomunikasi dengan publik, dan kampanye pemilu tidak akan dapat dilaksanakan. Singkat kata, partai politik memerlukan dana yang cukup besar untuk dapat melaksanakan fungsinya, baik sebagai jembatan antara masyarakat dengan negara maupun sebagai peserta pemilu.

Berdasarkan pengalaman negara demokrasi di dunia, terdapat tiga alternatif sumber dana partai politik. *Pertama*, dari internal partai, seperti iuran anggota, sumbangan dari kader partai yang duduk dalam lembaga legislatif atau eksekutif, dan badan usaha yang didirikan oleh partai. Pada mulanya semua kebutuhan keuangan partai politik dipenuhi oleh iuran anggota. Hubungan ideologis kuat antara partai politik dengan anggota menyebabkan partai politik tidak sulit menggalang dana dari anggota. Namun sejalan dengan perubahan struktur sosial masyarakat dan penataan sistem pemerintahan demokrasi yang semakin kompleks, kini nyaris tidak ada partai politik yang hidup sepenuhnya dari iuran anggota.

Kedua, dari kalangan swasta (*private funding*), seperti sumbangan dari individu (termasuk dari orang kaya, keluarga kaya), badan usaha swasta, organisasi (seperti organisasi lobi), dan kelompok masyarakat. Dan *ketiga*, dari negara (*public funding*), yaitu dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) baik yang dialokasikan secara langsung maupun secara tidak langsung kepada partai politik.

Selama masa proses kegiatan kampanye Pilpres 2014 di Kabupaten Bantul, mesin partai politik pengusung Jokowi-JK mengeluarkan dana sekitar Rp. 1 Miliar lebih, seperti diungkapkan oleh Kusbowo, Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK wilayah Bantul.

"Kalo tidak salah pada Pilpres kemarin kami mengeluarkan dana sekitar 1 Miliar lebih"⁴

Jumlah tersebut diakui oleh Kusbowo bersumber dari khas organisasi, iuran kader, sumbangan-sumbangan masyarakat. Karena pengelolaan keuangan yang kurang tertib membuat data-data mengenai anggaran dana tidak tercatat dengan baik. Banyaknya sumbangan-sumbangan kecil dari kader partai juga membuat sulit pencatatan dana masuk dan keluar. Dana itu digunakan untuk memajang alat peraga, menyebar brosur, memasang poster spanduk dan baliho, mengadakan pertemuan terbatas, menggelar rapat umum, hingga memasang iklan di media massa. Dengan demikian besaran dana kampanye mempunyai korelasi positif dengan masivitas dan intensitas kampanye, yang mana hal ini kemudian berpengaruh terhadap perilaku pemilih dalam memberikan suara.

c. Rekrutmen Politik dan Optimalisasi Peran Kader

Salah satu fungsi partai sebagai rekrutmen politik adalah untuk melaksanakan rekrutmen politik yang adil, transparan, dan demokratis pada dasarnya untuk memilih orang-orang yang berkualitas dan mampu memperjuangkan nasib rakyat untuk mensejahterakan dan menjamin keamanan dan kenyamanan hidup bagi setiap warga negara. Sistem perekrutan tersebut biasanya dilaksanakan melalui seleksi, pemilihan, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya, dan pemerintahan secara khusus.

Partisipasi politik PDIP merekrut individu-individu yang kompeten serta berpengalaman atau dianggap mampu dalam mengemban tugas kepartaian, serta menjunjung tinggi nilai nasionalis yang demikian kental pada tubuh partai ini. Atau dengan kata lain, mencari dan mengajak orang yang berbakat untuk turut aktif dalam

⁴ Hasil wawancara dengan bapak Kusbowo Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Kabupaten Bantul sekaligus sekretaris DPC PDI-P Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

kegiatan politik sebagai anggota partai. sehingga partai juga turut memperluas partisipasi politik khususnya pada Pilpres 2014.

Terkait peran kader partai dalam rekrutmen, penggalangan dan mobilisasi massa suara untuk kemenangan Pilpres 2014, sudah termaktub dalam buku saku “Jalan Menuju Kemenangan”, dimana bunyi redaksinya adalah “Tersedianya 5 orang kader komunitas juang pada setiap wilayah rukun tetangga”. Strategi tersebut sudah dilakukan jauh-jauh hari oleh fungsionaris DPC PDI-P Bantul sebelum Pileg dan Pilpres 2014.

*“Terhitung sejak bulan Desember 2013 seluruh kader telah bergerak membentuk komunitas juang atau biasa kita sebut Guraklih yang melibatkan masyarakat di tingkat RT/RW. Masing-masing kelompok berjumlah 10 orang per RT. Dari 10 orang tersebut harus bisa mempengaruhi minimal 20 orang dengan dibuktikan oleh KTP dan tanda tangan dukungan”.*⁵

Peran dari komunitas juang tersebut memang terbukti sangat efektif dalam menggenjot perolehan suara Jokowi-JK di Bantul. Karena mesin partai sudah jauh-jauh hari mempersiapkan strategi penjaringan suara melalui pembinaan masyarakat oleh kader. Pembinaan tersebut dilakukan sejak jauh-jauh hari menjelang Pileg dan Pilpres tepatnya bulan desember 2013. Tujuan dibentuknya kader juang atau Guraklih adalah menggerakkan massa pemilih untuk memilih Jokowi-JK, lalu mengawal pada proses pencoblosan sampai perhitungan suara. Guraklih tersebut juga berfungsi untuk mendeteksi total perolehan suara Jokowi-JK diakhir sejak dini.

Dalam mengoptimalkan seluruh SDM kader untuk memenangkan Pilpres 2014 di Bantul, mesin partai tentu saja menggerakkan potensi organisasi sayap-sayap partainya. Pemilih pemula yang cukup besar di Bantul menjadi salah satu potensi untuk mendobrak perolehan suara. Salah satu organisasi sayap PDI-P adalah Taruna Merah Putih dipercaya

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Kusbowo Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Kabupaten Bantul sekaligus sekretaris DPC PDI-P Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

untuk menggarap segmen pemilih pemula. Kebetulan organisasi Taruna Merah putih di dominasi oleh kader-kader muda Partai dengan harapan lebih mudah untuk mempengaruhi anak-anak muda memilih Jokowi-JK. Seperti yang dikatakan oleh Gesti berikut ini.

*“Taruna Merah Putih difokuskan menggarap suara massa pemilih pemula dan pemuda”.*⁶

Menurutnya, organisasi sayap ini sangat aktif mensosialisasikan program-program Jokowi-JK ke sasaran yang dituju. Dalam pelaksanaannya, mereka langsung melibatkan “pelajar dan pemuda” sebagai ujung tombak kemenangan di kalangan sebayanya. Langkah sosialisasi dilakukan seperti gerakan turun langsung ke masyarakat, membuat komunitas di media sosial dan juga masuk ke komunitas hobi baik olah raga dan seni. Sayap partai juga menjangkau suara lewat aktivis pemuda setempat, baik melalui karang taruna tingkat dusun dan desa.

Lanjut lagi, potensi kader DPC PDI-P Bantul ternyata cukup melimpah dimana mereka banyak duduk dipemerintahan eksekutif dan legislatif. Tentu saja sebagai kader partai mereka mempunyai tanggung jawab bergotong-royong membantu proses kampanye Pilpres. Seperti yang dikatakan bapak Aryunadi kepada penulis saat wawancara.

*“Dalam proses kampanye pilpres tahun lalu, kami juga banyak melibatkan kader yang berada dipemerintahan termasuk Bupati Bantul. dan para kader dipemerintahanlah menjadi motor penggeraknya”.*⁷

Menurutnya adalah hal yang wajar jika suatu partai memanfaatkan jasa kadernya yang aktif dipemerintahan untuk terlibat dalam agenda besar partai. Seperti Bupati

⁶ Hasil wawancara dengan Marcellia Emmi Staff Kesekretariatan Tim Pemenangan Jokowi-JK sekaligus Pengurus DPC PDI-P Bantul. Tanggal 16 Maret 2015.

⁷ Hasil wawancara dengan Gesti Aprilianingrum Staff Kesekretariatan Tim Pemenangan Jokowi-JK sekaligus kader muda DPC PDI-P Bantul. Tanggal 16 Maret 2015.

Bantul, Hj. Sri Surya Widati, mengajukan izin cuti untuk menjadi Juru Kampanye (Jurkam) Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDI-P) Wilayah Bantul yang mengusungnya menjadi bupati. Izin cuti telah dilayangkan kepada Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X selaku Gubernur DIY. Lebih lanjut Sri Widati mengatakan untuk menjalankan pemerintahan dan urusan administrasi pemerintahan selama dirinya cuti, akan dijalankan Wakil Bupati (Wabup) Bantul, Soemarno PRS.

Tentu sebagai Bupati dalam melaksanakan tugas pemerintahan sekaligus Jurkam Jokowi-JK tidak mudah bupati harus mengikuti aturan berlaku. DPC PDI-P mengklaim mereka sudah mempelopori dan menjadi teladan bahwa Bupati dari DPC PDI-P Bantul atau kader yang duduk dipemerintahan diberikan syarat saat ditugaskan menjadi Jurkam. Adapun syaratnya yakni harus meninggalkan fasilitas kenegaraan saat menjadi Jurkam agar tidak terjadi tumpah tindih kepentingan.⁸

Setelah ditelusuri, ternyata kader PDI-P kuat di pemerintahan. Di tingkat legislatif mereka juara umum dengan perolehan kursi mencapai 12 orang. Jumlah kader PDI-P di pemerintah sebanyak 13 orang belum ditambah dari PKB, Hanura, dan Nasdem di Legislatif. Khusus kader yang menjadi anggota dewan di fokuskan untuk menggarap massa di dapilnya masing-masing.

2. Strategi Eksternal

Strategi Politik eksternal adalah strategi yang ditujukan partai politik kepada pihak-pihak yang berada diluar organisasi partai politiknya sendiri.

a. Strategi Koalisi Partai Politik Pengusung Jokowi-JK

Definisi koalisi adalah persekutuan, gabungan atau aliansi beberapa unsur, di mana dalam kerja samanya, masing-masing memiliki kepentingan sendiri-sendiri. Aliansi seperti ini mungkin bersifat sementara atau berbasis manfaat. Dalam

⁸ <http://www.republika.co.id/berita/pemilu/berita-pemilu/14/03/12/n2bphe-bupati-bantul-ajukan-cuti-jadi-jurkam-pdip>. Diakses Tanggal 1 Maret 2015.

pemerintahan dalam sistem politik Indonesia di era reformasi, sebuah koalisi partai politik adalah sesuatu yang wajib dilakukan. Tujuannya untuk mengimbangi kekuatan di Parlemen serta menjaga stabilitas pemerintahan.

Setelah deklarasi Koalisi partai pendukung Jokowi-JK digelar di nasional. Kemudian dimasing-masing daerah melakukan hal yang sama untuk memperkuat struktur dukungan terhadap capres-cawapres Jokowi-JK di Bantul. Lima Dewan Pimpinan Cabang (DPC) partai politik di Kabupaten Bantul yakni PDIP, PKB, NasDem, Hanura dan PKPI, mendeklarasikan dukungan terhadap pasangan capres-cawapres Jokowi-JK.

Deklarasi dilakukan di Kantor DPC PDIP, masing-masing parpol diwakili ketua DPC masing-masing. Momentum tersebut merupakan tindak lanjut rakor DIY yang menyatakan sikap mendukung penuh dalam upaya kemenangan Jokowi-JK. Koalisi lima parpol tersebut menargetkan hingga 70 persen suara di Kabupaten Bantul. Dengan strategi mengoptimalkan jejaring, struktur, kepartaian, dan mengamankan hasil suara Pileg 2014. Setelah deklarasi itu para koalisi menyepakati pembentukan posko kemenangan Jokowi-JK. Mulai tingkat kabupaten, kecamatan hingga desa. Semangat deklarasi koalisi tersebut berangkat dari keprihatinan atas berbagai persoalan bangsa.

b. Penyampaian Produk Politik ke Masyarakat

Di era modernisasi sekarang ini kampanye politik dituntut lebih inovatif dalam mengembangkan pesan-pesan gagasannya. Jika tidak atau berpaku pada model-model tempo dulu maka publik akan jenuh melihatnya dan efeknya akan ditinggalkan. Metode kampanye politik kontemporer lebih menekankan proses dialogis antara kandidat sebagai pemberi pesan yang dalam hal ini diibaratkan sebagai pendidik dengan publik sebagai penerima pesan sebagai peserta didik. Model kampanye yang

dialogis jelas akan memberikan peluang yang lebih besar kepada publik untuk mengetahui secara langsung bagaimana visi, misi dan program kandidat.

Seperti yang dilakukan dalam kegiatan kampanye Tim Pemenangan Jokowi-JK di Kabupaten Bantul, mereka tidak menjadikan prioritas utama pengerahan massa atau kampanye terbuka dilapangan dalam kampanye pada pemilihan presiden 2014. Akan tetapi dalam kesempatan lain mereka tetap menggelar kampanye terbuka.

Model kampanye Tim Pemenangan Jokowi-JK hanya dilakukan dengan cara kunjungan ke warga, atau yang lebih dikenal sebagai *door to door*. Dari rumah ke rumah, RT/RW ke RT/RW sampai ke tingkat Desa/Kelurahan diseluruh Kabupaten Bantul, seperti pernyataan dari Marcellia di bawah ini.

*"Model kampanye yang kami terapkan sangat sederhana yaitu sistem door to door mengunjungi rumah per rumah."*⁹

Model *door to door* dinilai cukup efektif karena langsung bertatap muka dengan para konstituen pemilih. Selain itu, mesin partai dapat menghemat biaya kampanye. Mesin partai tidak harus mengeluarkan biaya tambahan untuk sewa panggung, dangdutan, dan uang bensin untuk acara konvoi di jalan. Sekaligus yang terpenting menyerap aspirasi langsung dari masyarakat bawah. Terbukti cara ini lebih ampuh ketimbang hanya rapat mengatur strategi pemenangan atau menyewa stadion untuk pengerahan massa secara berkala-kala. Strategi itu dilakukan untuk memangkas keterbatasan, mengoptimalkan sumber daya, dan mengefektifkan penggalangan dukungan.

Sementara itu untuk kegiatan kampanye terbuka telah berlangsung tanggal 26 Juni 2014. Kampanye simpatik terbuka di lapangan Cepit, Pendowoharjo, Sewon, Bantul. Pada kampanye ini, tim sukses untuk kemenangan Jokowi-Kalla mengadakan

⁹ Hasil wawancara dengan Marcellia Emmi Staff Kesekretariatan Tim Pemenangan Jokowi-JK sekaligus Pengurus DPC PDI-P Bantul, Tanggal 16 Maret 2015.

bentuk kampanye simpatik dengan pagelaran seni budaya dan kirab budaya untuk mendukung Jokowi-Jk menjadi Presiden dan Wakil Presiden tahun 2014-2019.

Dalam kegiatan kampanye ini jajaran Polsek Sewon menerjunkan beberapa anggotanya untuk melakukan pengamanan yang langsung di pimpin oleh Kapolsek Sewon Komisaris Polisi Heru Setiawan. Kampanye sendiri dimulai sekitar pukul 13.00 dengan dihadiri oleh.

1. Bupati Bantul Hj. Sri Surya Widati selaku kader PDI-P.
2. Ketua DPC PDI-P Kabupaten Bantul Aryunadi.
5. Ketua PAC PDI-P Kecamatan Sewon Maryono.
6. Para ketua PAC se-Kabupaten Bantul.
7. Parpol pengusung Jokowi-JK.
8. Simpatisan Jokowi-JK kurang lebih 10.000 (sepuluh ribu) orang.
9. 17 (tujuh belas) kelompok sanggar budaya se-Kabupaten Bantul.

Kampanye politik yang dibungkus tema budaya ini merupakan ajang untuk mengsosialisasikan visi-misi Jokowi-JK secara kelurahan kepada masyarakat dan sekaligus rapat koordinasi Timses Jokowi-JK Kabupaten Bantul. Tujuan kampanye yang bertema budaya ini agar lebih berkesan dan tidak monoton.

c. Propaganda Isu melalui Media

Dunia politik Indonesia 2014 juga ditandai dengan keterlibatan media dalam hiruk-pikuk berpolitik. Media dalam hal ini diartikan secara luas, yaitu segala sarana yang terkait dengan penyampaian pesan, baik yang bersifat riil maupun simbolik, dari institusi politik kepada masyarakat yang lebih luas. Media dalam hal ini dapat berupa TV, radio, majalah, media sosial, dan koran. Digunakannya media massa sebagai instrumen untuk mengkomunikasikan ide, pesan, dan program kerja politik adalah karena kenyataan bahwa media dapat dipakai untuk menyampaikan pesan kepada

masyarakat luas meskipun dengan biaya sangat mahal seperti jaringan televisi terkecuali media sosial yang gampang diakses.

Dalam Pilpres 2014 lalu, menurut keterangan Marcellia dirasakan sangat besar kontribusinya. Dimana media sebagai sarana untuk menyampaikan pesan-pesan politik kepada pemilih.

*“Tentu saja media sangat berperan penting membantu dalam proses kampanye Pilpres kemarin. Pemberitaan-pemberitaan positif oleh media nasional maupun lokal mengenai figur, Visi-Misi pak Jokowi-JK secara efektif berhasil ditangkap dengan baik oleh masyarakat. disamping itu juga kami aktif melakukan kampanye di media sosial seperti Twitter, BBM, Facebook.”*¹⁰

Memainkan isu-isu politik dimedia yang diterapkan oleh Timses Jokowi terbukti berhasil menggiring opini publik. Dalam hal ini timses Jokowi-JK lebih dikatakan unggul. Isu-isu yang diangkat di media televisi bermacam-macam temanya seperti gagasan revolusi mental, koalisi ramping tanpa syarat, gagasan negara kemaritiman, Jokowi-JK berpengalaman dipemerintahan. Dari berbagai Isu-isu tersebut kemudian diolah oleh timses melalui jaringan media yang berafiliasi. Ditambah lagi faktor masyarakat cenderung memilih sosok figur Jokowi-JK.

Kepercayaan masyarakat dan konsistensi keteladanan kepemimpinan yang merakyat pada figur Jokowi menjadi magnet yang luar biasa untuk menarik simpati masyarakat Bantul. Jokowi sebagai tokoh pejabat publik yang terdongkrak popularitas dan elektabilitasnya karena kinerjanya yang cukup baik ketika memimpin Solo dan DKI dan mesin partai gencar mensosialisasikannya melalui medos, sehingga hal tersebut menjadi efek nyata untuk kemenangannya sebagai capres terpilih 2014. Sementara JK* dikenal sebagai tokoh yang mempunyai pengalaman berada

¹⁰ Hasil wawancara dengan Gesti Aprilianingrum Staff Kesekretariatan Tim Pemenangan Jokowi-JK sekaligus kader muda DPC PDI-P Bantul. Tanggal 16 Maret 2015.

dipemerintahan. Ketika menjabat Wapres, JK dikenal sangat cepat dalam mengambil keputusan dan pandai dalam menyelesaikan konflik.

Salah satu media paling berpengaruh di Jogja yang berafiliasi dengan mesin partai penghusung Jokowi-JK adalah Koran Kedaulatan Rakyat. Koran Kedaulatan Rakyat kebetulan sahamnya mayoritas dimiliki oleh Bapak Idham Samawi yang notabene Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Wilayah DIY. Hampir setiap hari pemberitaan Jokowi-JK mengisi rubrik halaman terhitung sejak tanggal 1 Juni sampai 8 Juli 2014. Keseluruhan teks pemberitaan berjumlah 123. Kemudian dipilih berita berdasarkan halaman penulisan pada halaman 1 (headline).

Dengan dicanangkannya deklarasi bahwa abad ini adalah Abad Informasi membuat siapa pun yang memiliki akses kepada media massa memiliki kemampuan untuk mengendalikan dan membentuk opini publik sesuai dengan yang diharapkannya. Perang media merupakan suatu keniscayaan dengan adanya kemajuan teknologi. Konsekuensi logisnya, dunia politik tidak dapat dipisahkan dari media massa. Persaingan pun muncul untuk mencari aliansi. dengan suatu media massa guna menjamin lancarnya pesan politik yang ingin disampaikan.

Dengan kemampuannya untuk menjangkau massa dalam jumlah yang cukup besar, informasi dari media massa akan dapat menembus populasi yang besar pula. Ketika kekuatan politik ingin mendiskreditkan image politik lawan, yang perlu dilakukan sudah cukup dengan membanjiri informasi di media massa dengan hal-hal buruk yang dilakukan lawan politik. Begitu juga sebaliknya, ketika ingin membentuk image positif dari publik, cukup dengan membanjiri media massa dengan hal-hal positif dari suatu partai atau kandidat.

d. Peran Tokoh Masyarakat

Dalam sebuah suksesi agenda pemilu demokrasi tidak terlepas adanya peran tokoh masyarakat yang bermain. Karena mereka sangat dekat dengan masyarakat selain dekat juga didengar dan dihormati. Mereka bisa dipasang untuk menarik suara sebanyak mungkin. Tokoh tersebut berbagai lintas profesinya seperti ulama, pendeta, pemuda, pengusaha, budayawan. Konteks Pilpres 2014 DPC PDIP Bantul mengoptimalkan peran kiai kampung untuk memenangkan pasangan capres dan cawapres nomor urut dua itu pada Pemilihan Presiden 9 Juli 2014 lalu. Ketua Tim Pemenangan Kampanye Jokowi-JK untuk wilayah Bantul, Kusbowo, mengatakan, ada beberapa pertemuan yang sering diselenggarakan kader nahdliyin di tingkat bawah di wilayah seperti pertemuan Selasa Kliwonan, Minggu Pahingan serta pengajian rutin lainnya.

"Kami memaksimalkan peran kiai-kiai kampung melalui forum-forum kultural, untuk menyampaikan visi dan misi Jokowi-JK. Tujuannya supaya masyarakat tercerahkan memilih Jokowi-JK".¹¹

Menurut dia, kiai-kiai yang tersebar di kampung tersebut diminta menyosialisasikan program kampanye Jokowi-JK terutama dalam hal ekonomi kreatif, karena sejalan dengan pengembangan dan penerapan di Bantul. Bahkan konsep ini sudah menjadi ide dasar untuk pengembangan dan penataan sentra-sentra kegiatan ekonomi wilayah pesisir Pantai dan sentra-sentra wisata di Bantul. Ia juga mengatakan, kampung-kampung dengan warga berbasis nahdliyin yang setidaknya seminggu sekali ada pertemuan dalam bentuk pengajian, juga memudahkan sosialisasi

¹¹ Hasil wawancara dengan bapak Kusbowo Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Kabupaten Bantul sekaligus sekretaris DPC PDI-P Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

untuk pemenangan pasangan itu pada Pilpres lalu, karena sudah terjalin kedekatan emosional dengan masyarakat.

Dalam satu kesempatan bapak Kusbowo mengatakan kepada penulis saat wawancara sebagai berikut.

*“Salah satu pertemuan forum besar dengan para kyai-kyai adalah melakukan deklarasi besar-besaran di Krapyak”.*¹²

Deklarasi tersebut di gelar di Pondok Pesantren (ponpes) Al Munawwir, Krapyak. Sekitar seribu kiai kampung se-Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) melakukan deklarasi mendukung pasangan Joko Widodo - Jusuf Kalla. Mereka yang menjadi garda terdepan yang dipimpin oleh Partai Kebangkitan Bangsa (PKB) untuk memenangkan dalam pilpres 9 Juli 2014.

Para kiai kampung ini menjadi garda terdepan untuk memenangkan pasangan Jokowi-JK. Mereka siap bekerja di tingkat bawah dan langsung bertemu dengan masyarakat. Menurut dia, ribuan kiai kampung yang tersebar di dusun-dusun, kampung maupun pedukuhan menjadi andalan untuk memenangkan pasangan nomor urut 2. Mereka adalah ulama-ulama di tingkat paling bawah yang setiap hari bertemu dengan masyarakat.

e. Peran Relawan

Antusiasme masyarakat terhadap Pemilihan Presiden 2014 membawa iklim segar demokrasi di Indonesia. Bukan hanya kehadiran di bilik suara yang meningkat secara signifikan, melainkan juga partisipasi dalam kampanye hingga proses pengawalan suara. Gotong-royong, suka rela, semangat partisipasi menjadi virus baru yang menjalar ke seluruh Indonesia.

¹² Hasil wawancara dengan bapak Kusbowo Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK Kabupaten Bantul sekaligus sekretaris DPC PDI-P Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

Kata relawan sontak menjadi sebutan yang populer sekaligus membanggakan. Sebutan ini mengacu pada para pendukung Jokowi-JK yang dengan suka rela bekerja keras untuk memenangkan Jokowi-JK. Mereka datang dari berbagai latar belakang profesi dan pekerjaan, tersebar di seluruh Indonesia hingga di luar negeri, yang dipersatukan dalam satu semangat untuk mengantarkan Jokowi-JK sebagai pemimpin Indonesia.

Mobilisasi dukungan terhadap kemenangan Jokowi – JK di Bantul, baik secara langsung, maupun tidak langsung dilaksanakan lewat berbagai bentuk dan jenis kegiatan kampanye dan sosialisasi.

Kesamaan tujuan memilih pemimpin nasional yang sederhana, merakyat dan jujur sebagaimana telah dicitrakan dengan tepat oleh Jokowi, mendorong seluruh elemen relawan, untuk menjalin kerjasama dan koordinasi antar relawan dan membangun simpul-simpul pendukung Jokowi di Bantul. Komunikasi, informasi dan diskusi berlangsung secara elegan di bawah kesadaran kesamaan tujuan dan kesamaan pengenalan akan sosok Jokowi sebagai pemimpin yang Pro Rakyat.

Baik secara sendiri-sendiri, maupun kegiatan secara bersama-sama dilaksanakan oleh elemen organisasi relawan di berbagai level kegiatan. Selain membangun komunikasi yang intens dengan kelompok-kelompok masyarakat, relawan juga membuka komunikasi dan koordinasi dengan elemen partai pendukung Jokowi – JK.

Rumah Aspirasi PDI Perjuangan di Bantul yang secara suka rela dijadikan menjadi pusat informasi komunikasi antar relawan. Artinya, hampir setiap kegiatan organisasi relawan terkomunikasikan dengan baik kepada sesama relawan, kepada rakyat pemilih dan kepada partai pendukung.

Pengakuan Koesbowo, Ketua Tim Pemenangan Jokowi-JK di Bantul terhadap kinerja relawan, bisa menjadi salah satu bentuk evaluasi dan penilaian kinerja seluruh relawan. Dikatakan dan diakui oleh Koesbowo, bahwa relawan berada pada garda terdepan dalam memenangkan Jokowi, jauh di depan Partai Politik.

Pertumbuhan relawan untuk pasangan Jokowi-JK pada pilpres 2014 semakin semarak setelah deklarasi pasangan tersebut pada 19 Mei 2014. Komunitas relawan yang terdaftar di tim sukses Jokowi-JK mencapai puluhan. Dalam Pilpres yang terjadi Bantul juga sama demikian seperti hasil wawancara dengan Aryunadi berikut pernyataannya :

“Relawan merupakan salah satu komponen mesin partai dalam memenangkan Pasangan Jokowi-JK. Mereka muncul ke permukaan dengan sendirinya tanpa ada yang menggerakkan. Bahkan dengan simpati yang besar kepada pak Jokowi-JK mereka rela patungan untuk membuat atribut kampanye.”¹³

Adapun Kegiatan-kegiatan kampanye yang mereka lakukan sangat bervariasi. Yang paling kongkrit adalah melakukan gerakan *door to door* secara langsung ke lapangan menemui konstituen pemilih. Para relawan Jokowi-JK sebut saja Projo aktif melakukan dialog dengan masyarakat yang dijumpainya. Memperkenalkan visi-misi dan program-program jagoan Capres mereka di Bantul, atau cara unik yang dilakukan oleh Relawan Jokowi-JK di Kecamatan Piyungan memilih membagi takjil menu makanan buka puasa. Sebanyak 350 menu takjil buka puasa di bagikan relawan secara gratis kepada seluruh pengendara dan pengemudi kendaraan yang melintas jalan Jogja-Wonosari. Relawan Jokowi-JK sebagian anak muda membagi makanan untuk bekal buka puasa bagi masyarakat yang melintas. Kegiatan ini merupakan hari ketiga dilakukan pendukung Jokowi di wilayah perbatasan Bantul dan Gunung Kidul.

¹³ Hasil wawancara dengan bapak Aryunadi Ketua DPC PDI-P Kabupaten Bantul. Pada Tanggal 16 Maret 2015.

Ada yang unik dari kegiatan relawan Piyungan untuk Jokowi-JK. Mereka pantang meminta-minta bantuan masyarakat atau mengharapkan bantuan dari tim sukses. Para relawan yang sudah bekerja dan memiliki pendapatan tetap rela menyisihkan untuk modal kegiatan ini. Bagi anggota yang belum memiliki pendapatan tetap, ada cara unik PAC Piyungan menjalin kerjasama yakni mengumpulkan hasil bumi seperti pisang untuk di goreng, ataupun jagung rebus dan ketela rebus.¹⁴ Lalu ditegaskan kembali oleh Gesti berikut ini.

*“Relawan merupakan perpanjangan tangan dari mesin partai. Pada Pilpres 2014 kita sangat terbantu oleh tenaga mereka. Dan kita selalu menekankan kepada para teman-teman relawan untuk melakukan kampanye positif dengan cara berdialog yang santun tidak menjelekkkan kandidat lain”.*¹⁵

Komunitas relawan yang terdaftar di tim sukses Jokowi-JK Bantul mencapai puluhan, bahkan dikatakannya timses sampai kewalahan untuk mengakomodir permintaan relawan deklarasi. Belum lagi para relawan yang bergerak diluar koordinasi timses tidak terhitung jumlahnya.

¹⁴ <http://jogja.solopos.com/baca/2014/07/03/pilpres-2014-relawan-jokowi-di-bantul-sumbang-hasil-bumi-untuk-takjil-517079>. Diakses Tanggal 1 Maret 2015.

¹⁵ Hasil wawancara dengan Gesti Aprilianingrum Staff Kesekretariatan Tim Pemenangan Jokowi-JK sekaligus kader muda DPC PDI-P Bantul. Tanggal 16 Maret 2015.